Published Version

**Jurnal Konseling dan Pendidikan**
Volume 13, Number 3 2025

# Analisis korelasi kepemimpinan transformasional dosen dan *self-awareness* mahasiswa di pendidikan tinggi Indonesia

Author Name(s): Endah Andriani Pratiwi, Adrian Hernawan

Publication details, including author guidelines
URL: https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines
Editor: Mufadhal Barseli

Article History
Received: 9 May 2025
Revised: 4 Sept 2025
Accepted: 23 Sept 2025

How to cite this article (APA)
Pratiwi, E. A. & Hernawan, A. (2025). Analisis korelasi kepemimpinan transformasional dosen dan *self-awareness* mahasiswa di pendidikan tinggi Indonesia. Jurnal Konseling dan Pendidikan. 13(3), 66-75. https://doi.org/10.29210/1151100

The readers can link to article via https://doi.org/10.29210/1151100

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Copyright by Pratiwi, E. A. & Hernawan, A. (2025).

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

**Jurnal Konseling dan Pendidikan**
ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)

ISSN 2733-6740 (Print)
ISSN 2733-6880 (Electronic)

Jurnal Konseling dan Pendidikan

Volume 13 Number 3 (2025)
https://doi.org/10.29210/1151100

Article

# Analisis korelasi kepemimpinan transformasional dosen dan *self-awareness* mahasiswa di pendidikan tinggi Indonesia

**Endah Andriani Pratiwi*), Adrian Hernawan**
Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

**Keywords:**

Dosen
Kepemimpinan
Transformasional
Mahasiswa
Pendidikan tinggi Indonesia
*Self-awareness*

**ABSTRACT**

Kepemimpinan transformasional dosen berperan penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendorong perkembangan pribadi mahasiswa, termasuk kesadaran diri (self-awareness). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan transformasional dosen dengan self-awareness mahasiswa. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian berjumlah 221 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala kepemimpinan transformasional dan skala self-awareness. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mempersepsikan kepemimpinan transformasional dosen pada kategori sedang, dengan proporsi lebih tinggi pada dimensi intellectual stimulation dan individual consideration. Demikian pula, self-awareness mahasiswa berada pada kategori sedang, terutama pada aspek emotional self-awareness dan self-confidence yang masih perlu dikembangkan. Uji korelasi menghasilkan nilai r = 0,592 dengan p < 0,001, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dosen dan self-awareness mahasiswa. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya peningkatan konsistensi dosen dalam memberikan teladan, motivasi, serta perhatian personal guna mendukung pengembangan kesadaran diri mahasiswa.

**Corresponding Author:**

Endah Andriani Pratiwi,
Universitas Jenderal Achmad Yani
Email: **endah.andriani@lecture.unjani.ac.id**

## Pendahuluan

Kesadaran diri (*self-awareness*) merupakan salah satu kompetensi emosional yang esensial bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika akademik maupun sosial di era disrupsi teknologi yang serba cepat dan penuh ketidakpastian (Damaruci et al., 2025; Sihotang & Wijayanto, 2025). Menurut Goleman (1995), *self*-awareness menjadi fondasi utama bagi kemampuan seseorang dalam mengelola emosi, mengambil keputusan yang tepat, serta mengoptimalkan potensi diri (Daulay, 2025; Laelawati, 2025). Dalam kerangka pendidikan tinggi, kompetensi ini semakin urgen karena mahasiswa dituntut untuk mampu merancang proses belajar secara mandiri, menetapkan tujuan personal, serta mengembangkan kapasitas diri sesuai kebutuhan karier dan masyarakat (Ahmad Faizal et al., 2025; Hadi, 2021). Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-awareness* yang tinggi cenderung lebih mampu melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar, memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta menyesuaikan strategi belajar mereka dengan tuntutan yang dihadapi (Akbar et al., 2025; Susilo & Anggapuspa, 2024).

Sebaliknya, lemahnya *self-awareness* seringkali berimplikasi pada kesulitan mahasiswa dalam mengatur diri, rendahnya motivasi intrinsik, hingga meningkatnya risiko stres akademik dan kejenuhan belajar (Alfalah, 2024). Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam hal regulasi diri, rendahnya kemampuan refleksi kritis, serta kurangnya kesadaran akan potensi dan keterbatasan diri mereka (Jayaningyudha, 2024; Tnunay et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut kompetensi non-kognitif seperti kemandirian, empati, serta keterampilan pengelolaan emosi (Saksana, 2025; Yeyentimalla et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan *self-awareness* di kalangan mahasiswa tidak dapat dipandang sekadar sebagai aspek tambahan, melainkan sebagai kompetensi inti yang harus terintegrasi dalam proses pendidikan tinggi di Indonesia.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan *self-awareness* mahasiswa adalah peran dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Ariani, 2024; Aulya et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan, dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membentuk karakter, sikap reflektif, serta kesadaran diri mahasiswa melalui interaksi akademik maupun non-akademik (Affriani, 2024; Kholifatun & Harpina, 2024). Kepemimpinan transformasional yang menekankan dimensi inspirasi, stimulasi intelektual, perhatian individual, serta keteladanan (Apriliansyah, 2023; Pepilina et al., 2024) dipandang relevan karena mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk tumbuhnya refleksi diri dan kesadaran personal mahasiswa. Melalui kepemimpinan yang menginspirasi dan memberdayakan, dosen berpotensi menstimulasi mahasiswa agar lebih kritis, percaya diri, serta menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung relevansi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan tinggi, misalnya kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan, serta pencapaian akademik (Dewi & Aslamiah, 2025; Muktamar, 2022). Namun demikian, literatur yang ada masih cenderung menitikberatkan pada capaian kognitif dan motivasional, sementara hubungan langsung antara kepemimpinan transformasional dosen dengan pengembangan kompetensi non-kognitif seperti *self-awareness* relatif belum banyak dikaji. Kekosongan ini menjadi signifikan dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, yang saat ini menghadapi tantangan implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang menuntut mahasiswa memiliki kemandirian, kemampuan reflektif, dan kesadaran diri untuk mengelola proses belajarnya (Adrevi & Safitri, 2025; Kahar et al., 2025). Dengan demikian, penelitian yang menelaah keterkaitan antara kepemimpinan transformasional dosen dan tingkat *self-awareness* mahasiswa dapat memberikan kontribusi penting, baik secara teoretis dalam memperluas pemahaman tentang dampak kepemimpinan dalam pendidikan, maupun secara praktis dalam merumuskan strategi pengajaran yang mendukung pengembangan soft skills mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional dosen terhadap tingkat *self-awareness* mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada aspek utama, yaitu bagaimana keterkaitan *self-awareness* mahasiswa terhadap gaya kepemimpinan transformasional dosen. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya kajian hubungan antara kepemimpinan transformasional dan pengembangan kompetensi non-kognitif mahasiswa, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi kepemimpinan dosen.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara kepemimpinan transformasional dosen dan tingkat *self-awareness* mahasiswa. Desain korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis kekuatan dan arah hubungan antar variabel, meskipun tidak dapat menarik kesimpulan kausalitas (Dela Fahiran Pandiangan & Meyniar Albina, 2025; Novia Nurhayati et al., 2025).

### Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah 512 mahasiswa aktif pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 221 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi: (1) mahasiswa aktif minimal semester tiga, dan (2) pernah mengikuti perkuliahan dengan dosen yang sama minimal dua semester. Kriteria eksklusi ditetapkan untuk mahasiswa yang tidak bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

### Instrumen Penelitian

Pengukuran kepemimpinan transformasional dosen dilakukan menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan dimensi Bass & Riggio (2006), yang meliputi *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation,* dan *individualized consideration* (Muliawan et al., 2024; Yulia et al., 2023). Skala terdiri dari 24 item dengan rentang jawaban 1–5 pada skala Likert. Sementara itu, tingkat *self-awareness* mahasiswa diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan kerangka Goleman (1989), mencakup aspek *emotional self- awareness*, *accurate self-assessment*, serta *self confidence*, dengan total 18 item(Ananta, 2022; Nazirah, 2021). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji coba (*pilot test*) pada 40 mahasiswa di luar sampel penelitian, dengan hasil reliabilitas Cronbach′ s Alpha sebesar 0,87 untuk skala kepemimpinan transformasional dan 0,83 untuk skala *self-awareness*. Validitas konstruk dikonfirmasi melalui analisis faktor eksploratori (EFA) yang menunjukkan *factor loading* > 0,50 pada seluruh item.

### Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring yang dilengkapi *informed consent*, sehingga partisipasi bersifat sukarela dan anonim. Peneliti juga memastikan kerahasiaan identitas responden sesuai dengan prinsip etika penelitian yang berlaku.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, sedangkan uji korelasi Spearman dipilih karena data tidak memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov ($p < 0,05$). Pemilihan Spearman juga dipertimbangkan karena skala pengukuran bersifat ordinal dan distribusi data tidak normal.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari pengolahan data kuesioner. Penyajian hasil dilakukan secara bertahap, dimulai dari gambaran umum karakteristik responden, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi variabel penelitian, dan diakhiri dengan analisis hubungan antar variabel.

**Tabel 1.** Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

| | Jenis Kelamin | | |
|---|---|---|---|
| | | Frequency | Percent (%) |
| Valid | Laki-laki | 77 | 34,9 |
| | Perempuan | 144 | 65,1 |
| | Total | 221 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 144 orang (65,1%), sementara mahasiswa laki-laki berjumlah 77 orang (34,9%). Ketimpangan proporsi ini penting dicatat karena komposisi gender berpotensi memengaruhi cara mahasiswa menilai gaya kepemimpinan transformasional dosen maupun tingkat self-awareness yang mereka miliki.

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar mahasiswa (66,5%) menilai bahwa kepemimpinan transformasional dosen berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun dosen telah menunjukkan praktik kepemimpinan transformasional, seperti memberikan inspirasi, perhatian individual, dan stimulasi intelektual, namun penerapannya belum sepenuhnya konsisten

atau kuat sehingga belum banyak mahasiswa yang menilainya pada kategori tinggi (17,2%). Sementara itu, masih terdapat 16,3% mahasiswa yang mempersepsikan kepemimpinan transformasional dosen pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan adanya variasi pengalaman mahasiswa dalam merasakan kualitas kepemimpinan dosen, yang mungkin dipengaruhi oleh perbedaan gaya mengajar antar dosen, konteks mata kuliah, atau bahkan preferensi mahasiswa terhadap gaya kepemimpinan tertentu.

**Tabel 2.** Kategori Kepemimpinan Transformasional

| Kategori Kepemimpinan Transformasional | | | |
|---|---|---|---|
| | | Frequency | Percent (%) |
| Valid | Rendah | 36 | 16,3 |
| | Sedang | 147 | 66,5 |
| | Tinggi | 38 | 17,2 |
| | Total | **221** | 100 |

**Tabel 3.** Kategori Dimensi Kepemimpinan Transformasional

| Kepemimpinan Transformasional | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Dimensi** | **Rendah** | **Sedang** | **Tinggi** | **Total** |
| *Idealized Influence* | 30 (13,6%) | 157 (71%) | 34 (15,4%) | 221 (100%) |
| *Inspirational Motivation* | 28 (12,7%) | 151 (68,3%) | 42 (19%) | 221 (100%) |
| *Intellectual Stimulation* | 22 (10%) | 164 (74,2%) | 35 (15,8%) | 221 (100%) |
| *Individual Consideration* | 28 (12,8%) | 144 (65%) | 49 (22,2%) | 221 (100%) |

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa pada keempat dimensi kepemimpinan transformasional, mayoritas mahasiswa menempatkan penilaian pada kategori sedang. Dimensi *idealized influence* memperoleh persepsi sedang dari 71% mahasiswa, menunjukkan bahwa dosen cukup dipandang sebagai teladan, meskipun hanya 15,4% yang menilai tinggi dan masih ada 13,6% yang menilai rendah. Pola serupa tampak pada *inspirational motivation* (68,3% sedang), *intellectual stimulation* (74,2% sedang), dan *individual consideration* (65% sedang). Menariknya, meskipun mayoritas berada pada kategori sedang (65%), dimensi individual consideration juga mencatat proporsi cukup tinggi pada kategori tinggi (22,2%), sehingga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasakan perhatian personal dari dosen lebih kuat dibandingkan dimensi lainnya. Sebaliknya, *idealized influence* justru mencatat proporsi terendah pada kategori tinggi (15,4%), sehingga dapat diasumsikan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya melihat dosen sebagai figur karismatik atau teladan kuat dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4.** Kategori Self-Awareness

| Kategori *Self-Awareness* | | | |
|---|---|---|---|
| | | Frequency | Percent (%) |
| Valid | Rendah | 34 | 15,4 |
| | Sedang | 140 | 63,3 |
| | Tinggi | 47 | 21,3 |
| | Total | 221 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas mahasiswa (63,3%) berada pada kategori *self-awareness* sedang, yang menunjukkan bahwa kesadaran diri mahasiswa sudah terbentuk tetapi belum mencapai tingkat optimal. Sementara itu, 21,3% mahasiswa berada pada kategori tinggi, mengindikasikan adanya kelompok mahasiswa yang mampu melakukan refleksi diri, mengenali kekuatan serta kelemahan pribadi, dan menyesuaikan strategi belajarnya dengan baik. Namun, masih terdapat 15,4% mahasiswa dengan *self-awareness* rendah, yang menunjukkan keterbatasan dalam mengenali diri dan

berpotensi mengalami hambatan dalam pengelolaan emosi maupun pengambilan keputusan akademik.

**Tabel 5.** Kategori Setiap Dimensi Self-Awareness

| | Self awareness | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Dimensi** | **Rendah** | **Sedang** | **Tinggi** | **Total** |
| *Emotional Self- Awareness* | 34 (15,4%) | 132 (59,7%) | 55 (24,9) | 221 (100%) |
| *Accurate Self- Assessment* | 24 (10,9%) | 147 (66,5%) | 50 (22,6%) | 221 (100%) |
| *Self Confidence* | 24 (10,9%) | 153 (69,2%) | 44 (19,9%) | 221 (100%) |

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa ketiga dimensi *self-awareness* secara umum berada pada kategori sedang, dengan proporsi terbesar mahasiswa menilai dirinya berada pada level menengah dalam hal kesadaran emosi, penilaian diri yang akurat, dan kepercayaan diri. Dimensi *Emotional Self-Awareness* menempati posisi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dimensi lain, dengan 24,9% mahasiswa berada pada kategori tinggi, menunjukkan adanya kelompok mahasiswa yang mampu mengenali perasaan dan emosi internalnya secara lebih baik. Namun, masih ada 15,4% yang berada pada kategori rendah, mengindikasikan sebagian mahasiswa belum sepenuhnya peka terhadap kondisi emosionalnya sendiri.

Pada dimensi *Accurate Self-Assessment*, mayoritas mahasiswa (66,5%) berada pada kategori sedang, sementara 22,6% sudah berada pada kategori tinggi. Hal ini mengisyaratkan bahwa sebagian mahasiswa cukup mampu mengenali kekuatan dan keterbatasan diri, meskipun masih ada 10,9% yang belum memiliki kemampuan evaluasi diri yang memadai. Menariknya, dimensi *Self-Confidence* menunjukkan dominasi pada kategori sedang (69,2%), tetapi hanya 19,9% yang berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun mahasiswa cukup percaya diri dalam konteks akademik maupun sosial, sebagian besar belum mencapai tingkat kepercayaan diri yang kokoh dan konsisten.

**Tabel 6.** Hasil Uji Korelasi

| Spearman's Correlations | | | |
|---|---|---|---|
| **Variabel** | | **Transformasional** | ***Self-Awareness*** |
| Kepemimpinan | Spearman's rho | - | |
| Transformasional | P-Value | - | |
| *Self-Awareness* | Spearman's rho | 0.592 | - |
| | P-Value | <.001 | - |

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dosen dan *self-awareness* mahasiswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,592 pada taraf signifikansi $p < .001$. Nilai ini mengindikasikan adanya asosiasi dengan kekuatan sedang hingga kuat, yang berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan transformasional dosen, semakin tinggi pula tingkat *self-awareness* mahasiswa.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mempersepsikan kepemimpinan transformasional dosen berada pada kategori sedang, khususnya pada dimensi *inspirational motivation* dan *intellectual stimulation*. Temuan ini menggambarkan bahwa dosen cukup mampu memberikan motivasi, teladan, serta dorongan berpikir kritis, meskipun konsistensinya masih dapat ditingkatkan. Persepsi mahasiswa yang menilai dukungan dosen tidak selalu konsisten menunjukkan adanya ruang penguatan dalam praktik kepemimpinan transformasional.

Pada dimensi *inspirational motivation*, dosen dinilai menunjukkan antusiasme, memberi kesempatan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, dan mendukung rasa percaya diri mahasiswa. Kondisi ini berhubungan dengan temuan (Majid et al., 2022; Nazirah, 2021; Zhao et al.,

2021) yang melaporkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kaitan dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa, yang selanjutnya berasosiasi dengan pengembangan *self-awareness*. Demikian pula, pada dimensi *intellectual stimulation*, dosen mendorong mahasiswa berpikir kritis dan menghargai ide-ide yang muncul. Pola ini konsisten dengan penelitian Zebua et al. (2025) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berkorelasi dengan peningkatan keterlibatan dan kreativitas mahasiswa, yang menjadi bagian penting dalam penguatan kesadaran diri.

Selanjutnya, pada dimensi *idealized influence*, dosen dinilai telah menjadi teladan, namun persepsi mahasiswa terhadap keteladanan ini masih belum optimal. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang belum kuat antara keteladanan dosen dengan kesadaran diri mahasiswa. Sementara itu, pada dimensi *individual consideration*, dosen dinilai cukup memberikan perhatian dan penghargaan baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, yang sejalan dengan pentingnya perhatian personal dalam membangun relasi positif dengan mahasiswa.

Terkait *self-awareness*, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan sebagian masih berada di kategori rendah khususnya dalam aspek pengelolaan emosi (*emotional self-awareness*) dan keyakinan diri (*self-confidence*). Temuan ini menunjukkan bahwa self-awareness mahasiswa berhubungan dengan dukungan yang diberikan oleh dosen, terutama pada dimensi afektif. Pada penelitian (Yunalia et al., 2021) memaparkan bahwa pengenalan emosi diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yang penting untuk menghadapi stres akademik maupun tekanan pengambilan keputusan. Selain itu, dimensi *accurate self-assessment* juga memperlihatkan bahwa mahasiswa cukup mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri, yang berhubungan dengan potensi personal sesuai dengan teori Goleman (Paulya, 2024).

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dosen dengan self-awareness mahasiswa ($r = 0{,}592$, $p < .001$). Hubungan dengan kekuatan sedang hingga kuat ini menegaskan bahwa semakin baik kepemimpinan transformasional yang dipersepsikan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesadaran diri yang mereka rasakan. Temuan ini sejalan dengan Bass & Riggio (2006) yang menekankan adanya hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan motivasi serta perkembangan personal individu. Dalam konteks perguruan tinggi, relasi antara praktik kepemimpinan transformasional dosen dengan self-awareness mahasiswa menunjukkan bahwa inspirasi, perhatian personal, dan dorongan berpikir kritis yang diberikan dosen berasosiasi dengan kemampuan mahasiswa mengeksplorasi perasaan, nilai, dan tujuan hidup mereka. Pandangan ini juga konsisten dengan Kusriani & Nugraheni (2024), yang menekankan bahwa praktik refleksi dalam pembelajaran berhubungan erat dengan penguatan kesadaran diri dan pembentukan identitas individu.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat model kepemimpinan transformasional Bass & Riggio (2006) dengan menambahkan bukti empiris bahwa dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional berkontribusi pada peningkatan *self-awareness*. Temuan ini juga memperluas pemahaman mengenai hubungan antara kepemimpinan dan kecerdasan emosional, sebagaimana ditegaskan oleh Goleman (1996). Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai pengaruh kepemimpinan dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan kepemimpinan transformasional bagi dosen. Perguruan tinggi dapat merancang program pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam aspek *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individual consideration*. Selain itu, kurikulum perlu mengintegrasikan kegiatan reflektif yang membantu mahasiswa memperkuat *self-awareness*, seperti *self-reflection journal*, konseling akademik, maupun bimbingan personal. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu mengenali dan mengelola diri dengan baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain desain penelitian yang bersifat korelasional sehingga tidak dapat memastikan hubungan kausal. Selain itu, pengumpulan data menggunakan

kuesioner berpotensi dipengaruhi oleh bias subjektif responden dan gender yang tidak seimbang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau eksperimen agar dapat melihat hubungan kausal antara kepemimpinan transformasional dan *self-awareness*. Penelitian mendatang juga dapat memperluas variabel moderat atau variable lainnya, seperti dukungan sosial atau iklim kelas, yang mungkin turut memengaruhi *self-awareness* mahasiswa.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dosen dipersepsikan mahasiswa berada pada kategori sedang, terutama pada dimensi *Inspirational Motivation* dan *Intellectual Stimulation*, sedangkan dimensi *Idealized Influence* masih relatif rendah. Mahasiswa juga menilai *Individual Consideration* cukup menonjol, menandakan adanya perhatian personal dari dosen. menandakan adanya perhatian personal dari dosen. Sementara itu, *self-awareness* mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan tantangan pada aspek pengelolaan emosi (*emotional self-awareness*) dan *self-confidence*. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dosen dan *self-awareness* mahasiswa, dengan kekuatan hubungan sedang hingga kuat.

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa penguatan kepemimpinan transformasional dosen, khususnya pada aspek *Idealized Influence* dan konsistensi penerapan motivasi serta perhatian personal, berpotensi meningkatkan *self-awareness* mahasiswa yang masih didominasi pada kategori sedang. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain potong lintang dan hanya melibatkan satu institusi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau mixed-method untuk menangkap dinamika hubungan lebih komprehensif, sementara bagi praktisi pendidikan, diperlukan program pengembangan kepemimpinan dosen dan pelatihan *self-awareness* mahasiswa, terutama dalam aspek pengelolaan emosi dan kepercayaan diri.

## Referensi

Adrevi, C., & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *3*(2), 19–28. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2601

Affriani, R. (2024). Dimensi Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *10*(1), 40–53. https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.11674

Ahmad Faizal, Edy Soesanto, & Mohamad Aren Gracia Shandy. (2025). Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Yang Kompeten Serta Pendewasaan Diri Sebagai Seorang Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, *2*(1), 33–43. https://doi.org/10.62383/konsensus.v2i1.586

Akbar, R. R., Pratiwi, S., Madhani, A. C., & Usuludin, G. (2025). Pengaruh Praktik Laboratorium Soft Skills Terhadap Kemampuan Refleksi Diri Mahasiswa Kedokteran. *Scientific Journal*, *4*(3), 153–165. https://doi.org/10.56260/sciena.v4i3.208

Alfalah, A. D. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Time Management Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi* [Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79410

Ananta, S. (2022). *Pengaruh konseling gestalt profetik terhadap tingkat religiusitas self awareness pada mahasiswa IAIN Palopo* [Institut Agama Islam Negeri Palopo]. https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5308/1/SELVY%20ANANTA%20%20REVISI.pdf

Apriliansyah, M. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dosen di Dunia Pendidikan yang Berlandaskan Revolusi Industri 4.0. *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(4), 2378–2388. https://doi.org/https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.298

Ariani, B. (2024). *Peran Dosen Dalam Memperkuat Inovasi Dan Penelitian Untuk Menghadapi Tantangan Masa Depan*. https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/10217

Aulya, E., Rahmawati, L., Luthfia, A. D., & Pradana, C. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Learning Behavior, dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *2*(2), 350–363. https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i2.504

Bass, B. M. & Reggio, R. E. (2006). Transformational leadership. *Lawrence Elabaum Associating*.

Damaruci, Sawitri, I., & Purnamasari, P. (2025). Systematic review : pentingnya pengembangan life skill bagi mahasiswa 2020-2024. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, *16*(2), 170–178. https://doi.org/10.58890/jkb.v16i2.316

Daulay, L. S. (2025). Lebih Dari Sekadar Nilai: Pentingnya Kecerdasan Sosial dan Emosional Pada Anak. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *5*(2), 1621–1632. https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1508

Dela Fahiran Pandiangan, & Meyniar Albina. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(3), 724–730. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494

Dewi, R. S., & Aslamiah, A. (2025). Peran kepemimpinan transformasional terhadap kualitas kehidupan kerja: studi kualitatif pada perguruan tinggi. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 196–208. https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4323

Goleman, D. (1995). Emotional intelligence. New York: Bantam Books.

Hadi, S. (2021). Konstruksi Belajar Multi Arah pada Implementasi Model Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (Learning Analysis of How to Learn based on Self Awareness). *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(2), 257--277. https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i2.4882

Jayaningyudha, K. (2024). *Peran antara Kesadaran Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://doi.org/https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.11674

Kahar, S., Kamaruddin, S., & Irmawati, I. (2025). Pelaksanaan Program MBKM Mandiri oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(2), 3563–3575. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2601

Kholifatun, U. N., & Harpina. (2024). Peran Dosen dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa STAI Al-Gazali Bulukumba. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, *3*(2), 155–166. https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/58

Kusriani, I., & Nugraheni, N. (2024). Peran Guru Profesional dalam Membentuk Identitas dan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Refleksi dan Tindak Lanjut dalam Proses Belajar Mengajar. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, *1*(1), 8–13. https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/complex/article/view/4

Laelawati, K. (2025). Kajian Literatur: Empati Dan Kesadaran Diri Sebagai Dimensi Utama Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(2), 615–624. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1182

Majid, A. H. A., Kusmaningtyas, A., & Mujanah, S. (2022). The influence person organization fit and transformational leadership on self awareness work more, resilience and its impact on ocb-organization lecturers in the college of sea levelsIn south sulawesi. *American International*

*Journal of Business Management*, *4*(8), 44–51. https://www.aijbm.com/wp-content/uploads/2021/08/D484451.pdf

Muktamar, A. (2022). Kepemimpinan Dosen dalam Membangun Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, *658*.

Muliawan, F., Ulum, M., & Suhendar. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Peningkatan Kinerja Karyawan. *ETNOMANAJEMEN: Journal of Management Research*, *1*(1), 1–12. https://journal.idede.org/index.php/ETNOMANAJEMEN/article/view/95

Nazirah, I. (2021). *Efektivitas teknik self awareness untuk mengatasi prokrastinasi akademik siswa kelas VIII DI SMPN 3 SAKTI*. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23922/1/Isratun%20Nazirah%2C%20170213031%2C%20FTK%2C%20PBK%2C%20082261320738.pdf

Novia Nurhayati, Tiara Lestari, Muhammad Win Afgani, & Muhammad Isnaini. (2025). Correlational Research (Penelitian Korelasional). *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(3), 8–19. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.6706

Paulya, N. A. (2024). *Hubungan Antara Self Awareness Dengan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh* [UIN Ar-Raniry Fakultas Psikologi]. http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/38128

Pepilina, D., Sumarno, S., Hilaluddin, H., & Safei, S. (2024). Manajemen Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Konseptual dan Literatur. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, *2*(1), 66–71. http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB/article/view/145

Saksana, J. C. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap Mutu Pendidikan di Era Digital 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, *3*(3), 133–146. https://doi.org/10.38035/jpkn.v3i3.2417

Sihotang, M. T., & Wijayanto, A. (2025). Emotional Intelligence: Kompetensi Inti dalam Meningkatkan Employability Mahasiswa. *Bookchapter Manajemen SDM*, *1*, 483–508. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/msdm.v1i1.364

Susilo, I. N., & Anggapuspa, M. L. (2024). Perancangan mindfulness journal sebagai upaya melatih self-awareness pada emerging adult. *BARIK*, *6*(2), 128–144. https://doi.org/10.26740/jdkv.v6i2.63489

Tnunay, P. E. N., Pandie, K. Y., Weni, O. M., Kelen, D. D. E., Taosu, V., & Maria, I. (2025). Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan self-regulated learning selama pembelajaran daring. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 61–68. https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/115

Yeyentimalla, Y., Berthiana, T., & Mansyah, B. (2023). *Efektivitas Pelatihan Kecerdasan Emosi Terhadap Peningkatan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan*. http://repo.polkesraya.ac.id/id/eprint/2729

Yulia, N. N. R., Hakim, F. A. R., & Pribadhi, A. (2023). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan karakter wirausaha terhadap peningkatan perilaku intrapreneurship dalam perguruan tinggi swasta. *Media Mahardhika*, *21*(2), 351–367. https://doi.org/https://doi.org/10.29062/mahardika.v21i2.552

Yunalia, E., Jayani, I., Suharto, I., & Susilowati, S. (2021). Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *9*, 869. https://doi.org/10.26714/jkj.9.4.2021.869-878

Zebua, L. M., Waruwu, E., Lase, D., Harefa, I., & Telaumbanua, E. (2025). Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Perencanaan Sumber Daya Manusia pada Fakultas Ekonomi

Universitas Nias. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, *2*(1), 37–52. https://doi.org/10.62138/management.v2i1.119

Zhao, J., Hou, H. Y., & Yin, J. (2021). The relationship between teacher transformational leadership and students' motivation to learn in higher education. *Higher Education of Social Science*, *20*(2), 39–51